

PERAN DAN TANGGUNG JAWAB GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTELEKTUAL ANAK PESERTA DIDIK DI SMP SWASTA KRISTEN GAMELIEL DI PALU

Novina Fransisca Nainggolan^{1*}

¹STAK Anak Bangsa

*¹Email: novinafransisca11@gmail.com

Abstract: *The teacher is one person who has expertise in improving the quality of children's intellectual intelligence in supporting education which is carried out through the teaching and learning process in the classroom. A teacher must be able to pay attention to the circumstances and abilities of his students with the aim of providing education to students to recognize the abilities of students, whether students are able to understand the material presented or not by the teacher. This study aims to (1) improve the quality of children's intellectual intelligence, (2) increase the quantity of intelligent children, and (3) encourage less creative children. The method used by the researcher is the literature and the opinions of experts. The researcher observed that there were still many students at Nemnemleu Christian Private Junior High School who lacked intellectual intelligence so that when the teacher taught they did not understand what the teacher was saying in the classroom. This is the duty and responsibility of the teacher to the students. So the role and responsibility of the teacher must be able to accept the weaknesses and shortcomings of his students and the teacher must also provide motivation and enthusiasm for learning to students who are less intelligent so that they are more enthusiastic and active in learning.*

Keywords: *Responsibility, Teacher, Intellectual Intelligence*

Abstrak: Guru merupakan salah satu orang yang mempunyai keahlian dalam meningkatkan kualitas kecerdasan intelektual anak dalam menunjang pendidikan yang dilakukan melalui proses belajar mengajar dalam ruangan kelas. Seorang guru harus mampu memperhatikan keadaan dan kemampuan peserta didiknya dengan tujuan memberikan edukasi kepada peserta didik untuk mengenal kemampuan anak didik, apakah anak didik mampu memahami materi yang disampaikan atau tidak oleh guru tersebut. Dalam penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kecerdasan intelektual anak, (2) meningkatkan kuantitas anak yang cerdas, dan (3) mendorong anak untuk lebih kreatif. Metode yang dilakukan peneliti adalah literatur serta pendapat-pendapat para ahli. Peneliti mengamati SMP Swasta Kristen Nemnemleu masih banyak anak didik yang kurang memiliki kecerdasan intelektual sehingga ketika guru mengajar tidak mengerti apa yang disampaikan guru di dalam ruangan kelas. Hal inilah yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru kepada peserta didik. Jadi peran dan tanggung jawab guru harus mampu menerima kelemahan dan kekurangan siswanya dan guru juga harus memeberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa yang kurang cerdas agar lebih semangat dan giat belajar.

Kata kunci: *Peran, Tanggung Jawab, Guru, Siswa, Kecerdasan Intelektual*

PENDAHULUAN

Disetiap lembaga pendidikan guru merupakan faktor utama kunci keberhasilan siswa dalam belajar yaitu tercapainya proses belajar mengajar kepada siswa yang secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan siswa yang cerdas dan kreatif. Guru berperan sebagai pemimpin yang menyampaikan materi pelajaran sekaligus sebagai pendidik agar anak pintar dan berkarakter baik. Selain itu, guru juga harus mampu melatih, membimbing peserta didiknya dengan baik.¹ Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar kualitas pembelajaran terletak kepada guru karena memegang peranan yang sangat penting walaupun unsur-unsur lain ada seperti; kurikulum, tata usaha dan sarana prasarana juga dapat mendukung kualitas pembelajaran tersebut. Namun walaupun guru sangat mendukung di dalam pendidikan dan pengajaran, akan tetapi peran aktif sebagai pemimpin di kelas sangat dibutuhkan. Sebab guru merupakan “motor penggerak” bagi para

siswa. Untuk itu guru harus mampu mengatur dan menstimulir para siswanya dalam mengembangkan metode mengajar dan memberikan motivasi dalam hal pelaksanaan tugas belajar dan tugas-tugas lain di sekolah, dengan demikian peranan guru sebagai manajer amatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.² Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pegetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.³ Salah satu pemicu ada peningkatan kecerdasan intelektual anak

¹Rahendra Maya “Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Hidayah Bogor* 03, No.02 (Januari 2013): 283.

²Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 43.

³Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 1-2.

adalah (1) guru kurang mempersiapkan bahan pelajaran kepada siswa, (2) guru kurang menguasai ruangan belajar kepada siswa sehingga tidak konsentrasi belajar, (3) guru kurang memberikan latihan kepada siswa sehingga anak kurang terlatih dan kurang kreatif dalam belajar.⁴ Berdasarkan kejadian di atas, maka penulis menemukan fenomena yang sering terjadi disebuah lembaga bahwa kurang kecerdasan intelektual anak disebabkan oleh faktor guru yang kurang bertanggung jawab kurang persiapan dalam mengajar dan anak didik yang kurang berminat belajar. Artikel ini dibuat untuk menjawab pertanyaan, (1) apa peran dan tanggung jawab guru kepada siswa? (2) apa yang menjadi tanggung jawab peserta didik dalam belajar? (3) apa faktor pendukung agar tercapai proses belajar mengajar kepada siswa secara efektif dan efisien?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasional dan kepustakaan serta pendapat ahli. Menurut M. Nazir, penelitian kepustakaan adalah teknik

pengumpulan data dengan melakukan studi retrospektif terhadap buku-buku, literatur, catatan dan laporan yang relevan dengan masalah yang diangkat. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk memahami peran dan tanggung jawab guru dalam meningkatkan kualitas intelektual anak di lembaga pendidikan.⁵

PEMBAHASAN

Guru secara harfiah bisa diartikan sebagai tenaga pendidik/ pengajar suatu disiplin ilmu. Dalam bahasa Indonesia guru merujuk dalam artian pendidik profesional dengan tugas, mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih dan mengeluasi peserta didik.⁶ Pengertian secara umum dapat di definisikan sebagai pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tanggung jawab merupakan salah satu yang menjadi kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti

⁴Hasmiana Hasan "Kendala yang Dihadapi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar" *Jurnal Pesona Dasar* 1, No.4 (Oktober 2015): 42-43.

⁵M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 27.

⁶Heriyansyah "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* I, No.1, (Januari 2018): 120.

berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.⁷ Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Menurut Soedarsono, tanggung jawab merupakan hal yang sangat urgen dalam pembentukan watak seseorang. Dalam segi kualitas, seseorang yang memiliki tanggung jawab yang baik lebih banyak manfaatnya dan banyak diterima oleh semua kalangan, yang mana orang yang bertanggung jawab akan lebih siap dalam menerima resiko, mampu menyelesaikan masalah dan mempunyai keberanian mental. Orang yang mempunyai potensi dalam kecerdasan, keterampilan dan kepandaian namun tidak mempunyai rasa tanggung jawab didalam dirinya maka semua itu hanya mempunyai nilai manfaat yang rendah di masyarakat bahkan sampai terjun di lapangan pekerjaan.⁸ Rasa tanggung jawab seseorang bisa dicapai jika terdapat komitmen dalam memenuhi tugas yang sedang dikerjakannya, mampu untuk mandiri

dalam mencapai atau memecahkan suatu permasalahannya dengan tidak mengutamakan bantuan orang lain dan mampu menegaskan rasa amanah dalam diri sehingga orang lain akan percaya pada dirinya.⁹

Peran dan Tanggung Jawab Guru Kepada Siswa

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai : 1. Pengambil inisiatif, pengarah dan penilai kegiatan pendidikan 2. Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 45.

⁸Sri Sumarni "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Pada Peserta Didik Kelas VIII," *Jurnal Pendidikan* 1, No.2 (Mei 2018): 52.

⁹Soedarsono, *Sistem Manajemen Komunikasi, Teori, Model, dan Aplikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), 26.

kepentingan masyarakat dalam pendidikan;
3. Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus diajarkannya;
4. Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar para peserta didik melaksanakan disiplin.¹⁰

Guru memiliki beberapa peranan dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik kepada peserta didik di antaranya: *Pertama*, Guru sebagai Pendidik dan Pengajar. Sebagai pendidik guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru juga merupakan sebagai panutan bagi para siswa dan juga bagi masyarakat sekitarnya guru selain itu guru harus memiliki kepribadian yang bisa diandalkan.¹¹ (a) Tanggung jawab guru artinya seorang guru harus bisa mempertanggung jawabkan tugas yang diembankan kepadanya, (b) Mandiri artinya seorang guru harus mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa orang lain sehingga ketika siswanya memiliki masalah bisa diselesaikan dengan sendiri juga. Agar para guru memiliki

peran besar khususnya dalam mengajar yaitu guru harus memiliki pengetahuan yang luas seperti: seperti pengetahuan tentang tanggung jawab akan pemberian materi kepada siswa dan persiapan materi pengajaran yang baik dengan menggunakan metode-metode pengajaran.¹² *Kedua*, Guru sebagai Inovator. Inovator ialah seseorang yang memiliki gagasan, ide, metode atau aspirasi. seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. *Ketiga*, Guru sebagai Motivator. Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Guru juga harus berperan sebagai motivator terkait dengan peran sebagai pemberi motivasi semangat kepada siswa, untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar

¹⁰Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Bset Practise* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 53-54.

¹¹P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 298.

¹²Nurkolis *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2013),123.

(ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.¹³ Selain itu, William Higginson mengatakan bahwa peran guru juga harus mampu (1) memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial; (2) Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan; (3) Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan; (4) Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengerahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko (*risk taking learning*), dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi yang benar kepada siswa.¹⁴ Sedangkan

menurut Pullias dan James mengatakan ada empat karakteristik guru yang bertanggung jawab empat belas karakteristik yang melekat pada guru yang unggul itu adalah sebagai berikut:(guru sebagai guru), (Guru sebagai teladan), (Guru sebagai penasihat), (Guru sebagai pemegang otoritas), (Guru sebagai pembaharu), (Guru sebagai pemandu), (Guru sebagai pelaksana tugas rutin), (Guru sebagai insan visioner), (Guru sebagai pencipta), (Guru sebagai orang yang realistis), (Guru sebagai penutur cerita dan seorang actor), (Guru sebagai pembongkar kemah), (Guru sebagai peneliti), (Guru sebagai penilai).¹⁵

Tanggung Jawab Siswa dalam Belajar di Sekolah

Dalam lembaga pendidikan tidak hanya guru saja yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi siswa tetapi siswa juga diberikan tanggung jawab untuk lebih mengasah lagi agar lebih pintar dalam belajar. bahwa belajar adalah “kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang

¹³Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 26-27.

¹⁴William Higginson, *Teaching with Rich Learning Tasks* (Adelaide: The Australian Association of Mathematic Teacher), 18

¹⁵Pullias and James, *A Teacher is a Many Things* (London: Indiana University Press, 1968), 121.

dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri ”.¹⁶ Tanggung jawab siswa dalam sekolah adalah di antaranya: (1) Memiliki kesiapan belajar sebelum memasuki pembelajaran artinya siswa guru menyampaikan materi di depan ruangan kelas, siswa terlebih dahulu membaca, memahami isi pembahasan dari materi tersebut sehingga ketika guru menjelaskan siswa sudah mengerti dan apa hal yang kurang dipahami baru dipertanyakan kepada guru. (2) Disiplin artinya siswa memasuki ruangan kelas dengan tepat waktu dan memakai pakaian seragam sekolah yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut. (3) Mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu artinya guru memberikan tugas kepada siswa dengan tujuan untuk melatih supaya lebih mahir lagi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang lebih sulit. (4) Tidak meninggalkan kelas saat pelajaran artinya siswa harus mengikuti peraturan guru dalam mengajar dalam artian siswa tidak boleh cabut les.¹⁷ Selain itu, peran siswa dalam

belajar juga meliputi: *Pertama, self-study*, yaitu, kegiatan siswa dilaksanakan secara individual. Model ini memusatkan perhatian pada diri siswa. Agar siswa dapat memusatkan perhatian perlu diarahkan oleh dirinya sendiri dan bantuan dari luar yaitu guru artinya Siswa harus dapat mengintegrasikan pengetahuan yang baru diterima ke dalam pengetahuan yang telah dimilikinya. Untuk pelaksanaan model selfstudy ini perlu didukung dengan peralatan teknologi, seperti computer. Keberhasilan model ini ditentukan terutama oleh kesadaran dan tanggung jawab pada diri sendiri. *Kedua*, apa yang dikenal dengan istilah cara mengajar tradisional. Model ini memiliki aktivitas siswa bersifat individual dan orientasi guru mengarah pada kelompok. Pada model ini kegiatan utama siswa adalah mendengar dan mencatat apa yang diceramahkan guru. Seberapa jauh siswa mendengar apa yang diceramahkan guru tergantung pada ritme guru membawakan ceramah itu sendiri. Siswa akan dapat mengintegrasikan apa yang didengar ke dalam pengetahuan yang telah dimiliki apabila siswa dapat mengaitkan pengetahuan dengan apa yang diingat. *Ketiga*, apa yang disebut model persaingan. Model ini memiliki aktivitas yang bersifat

¹⁶Muhibbin Syah, *Pengaruh Lingkungan Belajar* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), 63.

¹⁷Sioratna Puspita Sari “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi pendidikan karakter,” *Jurnal Kependidikan* 7, No.1 (Maret 2021): 114.

kelompok, tetapi orientasi guru bersifat individu. Model ini menekankan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, semua siswa harus aktif dalam kegiatan kelompok tersebut. Seberapa jauh siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan akan ditentukan oleh seberapa jauh kegiatan memiliki kebebasan dan dapat membangkitkan semangat kompetisi.¹⁸

Prinsip-Prinsip dalam Belajar

Dalam belajar tidak hanya sekedar belajar saja tetapi harus memiliki prinsip atau komitmen di antaranya: (1) Prinsip tujuan, tujuan harus tergambar jelas dalam pikiran dan diterima oleh pada pelajar pada saat proses belajar. Tujuan ialah sasaran khusus yang hendak dicapai oleh seseorang. (2) Prinsip perbedaan individu proses pengajaran semestinya memperhatikan perbedaan individual dalam kelas dapat memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar setinggi-tingginya. Pengajaran yang hanya memperhatikan satu tingkat sasaran akan gagal memenuhi kebutuhan seluruh siswa. (3) Prinsip transfer dan refensi, belajar dianggap bermamfaat bila seseorang dapat menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi yang baru. Apapun yang akan dipelajari

dalam satu situasi pada akhirnya akan digunakan dalam situasi yang lain. Proses tersebut dikenal sebagai proses transfer. Kemampuan seseorang untuk menggunakan lagi hasil belajar disebut retensi. (4) Prinsip belajar kognitif, belajar kognitif melibatkan proses pengenalan dan penemuan. Belajar kognitif mencakup asosiasi antara unsur pembentukan konsep, penemuan masalah dan keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya membentuk perilaku baru, berfikir, bernalar, menilai dan berimajinasi. (5) Prinsip belajar evaluasi, jenis validitas evaluasi dapat mempengaruhi proses belajar saat ini dan selanjutnya pelaksanaan latihan evaluasi memungkinkan individu untuk menguji kemampuan dalam pencapaian tujuan. (6) Prinsip belajar afektif, proses belajar afektif seseorang menemukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru. Belajar afektif mencakup nilai emosi, dorongan, minat dan sikap. (7) Prinsip belajar psikomotorik, proses belajar psikomotor individu menentukan bagaimana ia menentukan aktivitas ragawinya. Belajar psikomotor mengandung aspek mental dan fisik. Ketujuh prinsip ini akan

¹⁸Rusman, Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 82.

membuahkan hasil yang memuaskan ketika dilakukan dengan telaten.¹⁹

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam proses belajar mengajar siswa juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan ilmiah dan penurunan kemampuan pengetahuan, yang disebabkan oleh faktor-faktor berikut: Pertama, faktor internal, meliputi: (a) Kecerdasan. Kecerdasan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, orang dengan kecerdasan tinggi akan lebih sukses daripada orang dengan kecerdasan rendah. (b) Bunga. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar, karena jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak menarik. Dia enggan untuk belajar, dan dia tidak mendapatkan kepuasan dari pelajaran. Materi pembelajaran yang diminati siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat meningkatkan aktivitas belajar. (c) bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah

belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain kurang/tidak berbakat dibidang itu.²⁰ *Kedua*, faktor Ekstenal di antaranya: (a) Faktor keluarga. Keluarga sangat mempengaruhi perilaku anak seperti: Cara orang tua mendidik, orang tua mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap tanggung jawab belajar. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan perkembangan anaknya yang dapat menyebabkan anaknya kurang bertanggung jawab dalam belajar. Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik karena anak berperilaku seenaknya saja. Begitu pula mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras adalah cara mendidik yang salah. (b) Faktor sekolah yaitu: Relasi guru dengan siswa. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar yang mengakibatkan siswa kurang bertanggung jawab dalam belajar dan relasi siswa dengan siswa. Siswa yang

¹⁹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), 48.

²⁰Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 54.

mempunyai sifat-sifat dan tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi malas untuk masuk sekolah dengan alasan yang tidak-tidak. Menciptakan relasi dengan baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap tanggung jawab belajar siswa. (c) Faktor Lingkungan Sosial. Pergaulan siswa terhadap masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan anak dimana jika siswa berada di lingkungan yang baik maka karakter siswa tersebut akan menjadi lebih baik, jika sebaliknya anak tinggal di lingkungan yang tidak baik secara otomatis juga anak akan berkelakuan kurang baik. Oleh karena itu sebagai pemimpin lingkungan perlu memberikan contoh yang terbaik kepada anak-anak kecil.²¹

Faktor Pendukung Berjalannya Proses Belajar Mengajar di Sekolah yang Efektif dan Efisien

Proses pembelajaran menjadi sebuah sistem dalam pembelajaran. Suatu sistem pembelajaran terdiri dari beberapa

bagian yang saling berinteraksi, yaitu: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan penilaian. Pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya interaksi antar komponen pembelajaran, sehingga komponen pembelajaran tersebut harus saling bekerjasama untuk menciptakan pembelajaran yang efisien, oleh karena itu komponen-komponen tersebut dapat menjadi penghambat belajar siswa jika tidak dilaksanakan dengan benar. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mendukung kemampuan belajar seorang siswa.²²

Pertama, Guru adalah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya adalah mengajar. Selanjutnya, kegiatan mengajar yang dilakukan guru itu tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta saja, tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebab, dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seseorang guru yang membuat orang lain yakni murid melakukan kegiatan belajar, dalam arti menjawab seluruh dimensi perilakunya. Perilaku ini meliputi tingkah laku yang bersifat tertutup seperti berfikir (ranah

²¹Baharuddin, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 37.

²²Anderson, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran dan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 65.

cipta) dan perasaan (ranah rasa). Jadi pada hakekatnya mengajar sama dengan mendidik. Karena itu, tidak perlu heran bila seorang guru yang sehari-harinya sebagai pengajar lazim yang disebut pendidik. Untuk mencapai tujuan pengajaran, guru diwajibkan untuk menyajikan bahan pengajaran bahasa dengan sebaik-baiknya. Guru dituntut untuk mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah hubungan anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran sudah berjalan seperti yang diharapkan. Selain itu, guru juga bertugas membimbing dan memberikan penyuluhan kepada muridnya. Bimbingan tersebut diberikan apabila murid menghadapi kesulitan belajar terutama dalam pelajaran.²³ *Kedua*, Faktor Fasilitas atau Sarana Sarana atau fasilitas pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usahanya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Sarana atau fasilitas pengajaran tersebut antara lain meliputi ruangan belajar, peralatan untuk kegiatan belajar mengajar, media pengajaran, sumber pelajaran dan sebagainya. Sarana atau fasilitas memegang peranan yang berarti bagi proses pencapaian tujuan

pendidikan. Penggunaan alat-alat atau sarana ini bertujuan untuk mempertinggi prestasi belajar murid pada umumnya. Dengan demikian, guru harus memiliki pemahaman terhadap fungsi dan kedudukan alat-alat atau fasilitas pengajaran di dalam pelaksanaan tugas guru.²⁴ *Ketiga*, Faktor Situasi Situasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar-mengajar. Situasi merupakan keadaan yang dialami anak didik sewaktu berlangsungnya pengajaran. Situasi yang baik merupakan salah satu pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Sebaliknya, situasi yang tidak mendukung akan mengakibatkan kegagalan pelaksanaan pengajaran. Lingkungan merupakan salah satu hal yang tergolong dalam faktor situasi. Lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar murid. Pada dasarnya faktor lingkungan ini dapat dibagi dua bagian, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik mencakup tempat belajar, alat-alat pengajaran, sarana, waktu dan pergaulan.

²³Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Rajawali Pers 2016). 47.

²⁴Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 42.

Adapun lingkungan sosial mencakup keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁵

Kecerdasan Kecerdasan Kecerdasan Kecerdasan adalah analisis, logika dan rasio. Kecerdasan ini adalah kecerdasan untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi fakta. Kecerdasan dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan serta menunjukkan kemampuan intelektual seseorang. Indikator kecerdasan adalah: 1. Mudah dihitung 2. Daya ingat yang baik 3. Mudah menangkap hubungan dialog 4. Mudah menarik kesimpulan 5. Observasi cepat 6. Terampil dalam memecahkan berbagai masalah.²⁶

KESIMPULAN

Guru harus memiliki kecerdasan intelektual guna meningkatkan kualitas kecerdasan anak. Pada umumnya guru yang diharapkan oleh pemerintah daerah adalah guru generasi muda intelektual, namun saat ini banyak guru yang tidak terlalu peduli dengan IQ anak. Guru memberikan materi kepada siswa tanpa

menilai pemahaman anak terhadap materi yang diberikan, apakah siswa memahami materi yang diberikan, sehingga peran dan tanggung jawab guru yang sebenarnya adalah memimpin, mengajar, menginstruksikan, mendorong, memotivasi, mengawasi dan memberikan pengetahuan atau mentransfer pengetahuan. Tidak hanya itu guru harus mampu menggunakan metode yang ada untuk mempersiapkan materi bagi siswa sekreatif mungkin agar anak dapat lebih memahami dan cepat mengingat materi yang telah disampaikan di kelas. Selain itu faktor pendorong semangat anak belajar yaitu adanya fasilitas-fasilitas yang dipersiapkan sekolah seperti ruangan belajar yang nyaman, ada meja, kursi papan tulis dan lain sebagainya dan bahkan lingkungan sekolah yang memadai. Oleh karena itu tidak hanya saja dari sekolah yang mendukung kecerdasan anak saja tetapi yang mendukung peningkatan kecerdasan anak juga bisa dari keluarga keluarga anak itu sendiri dan lingkungan dimana kedua hal ini sangat mempengaruhi psikolog anak, oleh karena itu sebagai orang tua harus mampu mengajari dan membimbing serta mensupport anaknya sendiri supaya lebih semangat dalam belajar.

²⁵Widoyoko Putro, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 53.

²⁶Lorenzo A. G. Mamangkey "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Sosial terhadap Kinerja Karyawan Kantor Wilayah Bank Bri Manado," *Jurnal EMBA* 6, No.4 (September 2018): 3208 -3217.

Daftar Pustaka

- Anderson. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Baharuddin. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hasan, Hasmiana “Kendala yang Dihadapi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar” *Jurnal Pesona Dasar* 1, No.4 (Oktober 2015): 42-43.
- Higginson, William. *Teaching with Rich Learning Tasks*. Adelaide: The Australian Association of Mathematic Teacher, 1989.
- James, Pullias. *A Teacher is a Many Things*. London: Indiana University Press, 1968.
- M. Idris, Marno. *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Mawardi, Pitalis. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Bset Practise*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Maya, Rahendra. “Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Hidayah Bogor* 03, No.02 (Januari 2013): 283.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Grasindo, 2013.
- Putro, Widoyoko. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Sari, Sioratna Puspita. “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi pendidikan karakter,” *Jurnal Kependidikan* 7, No.1 (Maret 2021): 114.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Soedarsono, *Sistem Manajemen Komunikasi, Teori, Model, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009.

Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers 2016.

Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Sumarni, Sri. "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Pada Peserta Didik Kelas VIII," *Jurnal Pendidikan* 1, No.2 (Mei 2018): 52.

Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005

Syah, Muhibbin. *Pengaruh Lingkungan Belajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003.

Tokan, P. Ratu Ile. *Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu*. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.

Usman, Uzer *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.